



Research Article

Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi UMKM Studi di UMKM Alta Jaya Jombang

Muhammad Robi'in¹, Mita Dwi Anggraini², Yoga Aldi Pratama³

1. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia
2. Program Studi S1 Akuntansi STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
3. Program Studi S1 Akuntansi STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: mrobi'in@uiidalwa.ac.id 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 01, 2025
Accepted : July 25, 2025

Revised : April 20, 2025
Available online : August 15, 2025

How to Cite: Robi'in, M., Anggraini, M. D., & Pratama, Y. A. (2025). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi UMKM Studi di UMKM Alta Jaya Jombang. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 1(2), 67–74.
<https://doi.org/10.61166/aksaya.v1i2.10>

Abstrak.

Manajemen pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen keuangan pada UMKM Alta Jaya Jombang, khususnya terkait penyusunan laporan posisi keuangan (neraca). Hasil studi menunjukkan bahwa UMKM Alta Jaya sebelumnya belum memahami jenis-jenis laporan keuangan dan belum melaksanakan penyusunan laporan neraca. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai proses akuntansi, mulai dari penyimpanan bukti transaksi, pencatatan transaksi, hingga pengelompokan akun. Melalui penerapan manajemen pengelolaan keuangan yang tepat, UMKM Alta Jaya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan berbasis bukti transaksi serta kemampuan menyusun laporan neraca sesuai standar akuntansi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan transparansi dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, Laporan Keuangan, Neraca, Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2019), UMKM telah mencapai 65,5 juta unit. Jumlah yang besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dalam menghadapi krisis global, UMKM terbukti memiliki ketangguhan lebih dibandingkan sektor usaha besar. Sifat fleksibel, basis pasar lokal, serta penggunaan sumber daya yang efektif menjadikan UMKM lebih mampu beradaptasi dengan situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian (Solihat, Suryani, Idrus, Meilani, & Wardini, 2022).

Efektivitas penggunaan sumber daya lokal, baik tenaga kerja maupun bahan baku, juga memberi nilai tambah bagi UMKM. Orientasi pasar yang lebih dekat dengan konsumen menjadikan UMKM mampu mempertahankan eksistensinya bahkan di tengah tekanan ekonomi. Namun demikian, di balik perannya yang strategis, UMKM masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan usaha, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya akuntansi dalam menunjang keberlangsungan bisnis.

Fokus utama sebagian besar UMKM masih tertuju pada kegiatan produksi dan pemasaran, sementara pencatatan keuangan sering kali terabaikan. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun hanya sebatas laporan laba rugi sederhana yang menunjukkan keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Kondisi ini juga dialami UMKM Alta Jaya di Jombang, sebuah usaha produksi tahu yang pemasarannya telah meluas ke berbagai kota. Usaha ini hanya menyusun laporan laba rugi tanpa laporan posisi keuangan (neraca), sehingga informasi keuangan yang tersedia masih terbatas untuk pengambilan keputusan strategis.

Laporan keuangan yang lengkap akan sangat membantu pengusaha dalam menilai kondisi usahanya. Penyajian laporan keuangan sesuai standar tidak hanya menggambarkan laba rugi, tetapi juga memberikan informasi menyeluruh terkait aset, kewajiban, dan modal usaha. Dalam rangka memberikan panduan yang lebih sederhana kepada pelaku UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan, sekaligus menjadi acuan resmi dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM (Oktaviani & Herawaty, 2022).

SAK EMKM mewajibkan UMKM untuk menyajikan tiga komponen laporan utama, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga

komponen ini diharapkan mampu menyajikan gambaran kondisi usaha yang lebih transparan dan dapat dipercaya (Kirowati, 2019). Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan memahami dan menerapkan SAK EMKM. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dan masih mengalami kendala teknis maupun pemahaman dalam penerapannya (Kirowati, 2019).

Proses akuntansi yang benar harus dimulai dari penyimpanan bukti transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Tanpa tahapan ini, laporan yang dihasilkan tidak akan andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Ekasari, Siagian, Matusin, & Nilawati, 2021). Informasi keuangan yang andal tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal, tetapi juga penting untuk pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun lembaga keuangan. Dengan laporan keuangan yang sesuai standar, UMKM akan lebih dipercaya dan memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh akses modal.

Aspek keandalan dan keterbandingan informasi dalam laporan keuangan juga menjadi perhatian penting. Laporan yang andal berarti bebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan, sementara keterbandingan memudahkan analisis kinerja antarperiode (Sihotang, 2021). Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi ekonomi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Transparansi dan kejelasan informasi yang dihasilkan akan membantu pengusaha dalam menilai posisi keuangan, kinerja, dan prospek usaha (Setyawati & Hermawan, 2018).

Bagi UMKM, penerapan SAK EMKM tidak hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme. Laporan yang sesuai standar akan memperkuat posisi UMKM agar mampu bersaing dan naik kelas. Dengan demikian, manajemen pengelolaan keuangan yang baik merupakan kebutuhan mendesak bagi UMKM, termasuk UMKM Alta Jaya Jombang. Penerapan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan meningkatkan transparansi, mendukung pengambilan keputusan, dan memperbesar peluang berkembangnya usaha di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus pada UMKM Alta Jaya, Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pengelolaan keuangan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan bersama pemilik usaha untuk memperoleh informasi terkait pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan

transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pencatatan keuangan yang sudah dijalankan oleh UMKM Alta Jaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan transaksi, bukti pembelian, bukti penjualan, serta dokumen terkait lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait praktik pengelolaan keuangan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif mengenai kondisi aktual di lapangan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan di lapangan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, khususnya SAK EMKM.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan teori dan standar akuntansi yang relevan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM Alta Jaya, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan neraca sesuai SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan merupakan langkah penting untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam studi pada UMKM Alta Jaya, Jombang, persiapan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Pertama, survei ke lokasi mitra dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi riil serta permasalahan yang dihadapi pelaku usaha. Survei ini memberikan gambaran awal mengenai praktik pencatatan keuangan yang selama ini dijalankan.

Tahap berikutnya adalah rapat awal bersama tim Alta Jaya. Rapat ini berfungsi untuk mendiskusikan permasalahan utama yang dihadapi mitra dan mencari alternatif solusi. Hasil dari rapat ini menjadi dasar dalam merumuskan bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Diskusi bersama mitra juga membantu memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan usaha (Solihat et al., 2022).

Setelah kesepakatan tercapai, tim peneliti menyusun modul materi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Modul ini dirancang agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan tetap berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penyusunan modul yang

sederhana namun sistematis menjadi langkah penting agar proses pemahaman lebih cepat terserap oleh mitra (Oktaviani & Herawaty, 2022).

Dalam tahap implementasi, kegiatan yang difokuskan adalah memberikan pemahaman mendalam terkait penyusunan laporan keuangan, khususnya neraca atau laporan posisi keuangan. Fokus pada neraca dipilih karena laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan entitas pada suatu periode tertentu. Informasi ini meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Jusup, 2014).

Laporan keuangan, sebagai produk dari siklus akuntansi, memiliki peran penting bagi kemajuan suatu usaha. Menurut Jusup (2014), laporan keuangan utama meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dari keempat laporan tersebut, neraca dianggap fundamental karena menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara komprehensif pada titik waktu tertentu.

SAK EMKM menekankan bahwa penyajian laporan keuangan harus konsisten, lengkap, dan komparatif. Artinya, informasi keuangan tidak hanya harus akurat tetapi juga harus dapat diperbandingkan antarperiode. Adapun laporan yang diwajibkan dalam SAK EMKM mencakup laporan laba rugi, neraca, serta catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga laporan tersebut, neraca memberikan informasi paling detail mengenai kondisi keuangan (Kirowati, 2019).

Aset merupakan komponen utama dalam neraca, yang mencakup sumber daya ekonomi yang dikuasai entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan memberi manfaat di masa depan. Aset dapat berbentuk berwujud maupun tidak berwujud. Di sisi lain, kewajiban atau liabilitas mencerminkan tanggung jawab entitas untuk melakukan pengorbanan ekonomi di masa mendatang akibat peristiwa masa lalu. Sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban (Ekasari et al., 2021).

Bagi UMKM, pemahaman terkait aset, kewajiban, dan ekuitas sangat penting. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM, termasuk Alta Jaya, masih terbatas pemahamannya mengenai konsep-konsep tersebut. Selama ini, pencatatan yang dilakukan masih sebatas pada laporan laba rugi sederhana, tanpa menyusun neraca secara menyeluruh. Hal ini mengakibatkan pemilik usaha tidak dapat melihat secara pasti posisi keuangan usahanya (Setyawati & Hermawan, 2018).

Salah satu kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan di UMKM adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya bukti transaksi. UMKM Alta Jaya sering tidak menyimpan bukti transaksi dengan baik sehingga banyak dokumen yang hilang. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat karena data transaksi tidak lengkap. Padahal, bukti transaksi merupakan dasar utama dari seluruh proses pencatatan akuntansi (Solihat et al., 2022).

Ketiadaan bukti transaksi yang lengkap berdampak pada rendahnya tingkat keakuratan data dalam laporan keuangan. Angka yang dihasilkan dari laporan keuangan tanpa bukti transaksi yang memadai tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini berisiko menyesatkan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penyimpanan bukti transaksi secara rapi dan sistematis merupakan langkah awal yang harus dibiasakan dalam pengelolaan usaha (Sihotang, 2021).

Peningkatan kesadaran (awareness) pelaku usaha terhadap laporan keuangan menjadi manfaat pertama dari kegiatan ini. Kesadaran ini penting karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi usaha sekaligus dasar pengambilan keputusan untuk periode berikutnya. Dengan demikian, UMKM dapat lebih terarah dalam mengembangkan usahanya.

Selain kesadaran, peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait penyusunan neraca sesuai SAK EMKM juga tercapai. Pemilik UMKM mulai memahami bagaimana menyusun laporan posisi keuangan dengan struktur yang benar. Pengetahuan ini mencakup bagaimana mengklasifikasikan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam laporan keuangan.

Kemampuan praktis dalam menyusun neraca juga meningkat. Hal ini terlihat dari latihan penyusunan neraca yang dilakukan bersama mitra. Melalui latihan tersebut, peserta mampu menyusun laporan posisi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan pembelajaran yang tepat, pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Oktaviani & Herawaty, 2022).

Keberadaan laporan neraca sangat penting karena menyajikan data keuangan yang lebih detail daripada laporan laba rugi maupun laporan perubahan modal. Data dalam neraca mencakup informasi tentang jumlah aset yang dimiliki, besarnya kewajiban, serta modal yang ada. Informasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk pengembangan usaha maupun evaluasi kinerja pada periode tertentu (Kirowati, 2019).

Dengan meningkatnya pemahaman mengenai penyusunan neraca, diharapkan UMKM Alta Jaya dapat lebih maksimal dalam mengelola keuangan usahanya. Penerapan standar akuntansi yang benar akan mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu UMKM naik kelas dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

KESIMPULAN

Studi mengenai *Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi UMKM: Studi di UMKM Alta Jaya Jombang* menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi kendala utama yang dihadapi pelaku usaha. UMKM Alta Jaya belum memahami secara menyeluruh jenis-jenis laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan (neraca), sehingga pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan terbatas pada laporan laba rugi. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, mulai dari penyimpanan bukti transaksi, pencatatan, hingga pengelompokan akun. Dengan adanya pemahaman ini, pengelolaan keuangan di UMKM Alta Jaya menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yakni SAK EMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan literasi dan manajemen keuangan dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih rapi, menyusun laporan keuangan yang benar, serta memanfaatkannya untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Melalui pencatatan dan laporan yang sistematis, UMKM tidak hanya mampu mengukur kinerja keuangan tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha.

REFERENSI

- Aidillah, A., Muhajir, M., & Fathudin, F. (2025). Ihtiyath Dalam Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2211-2227.
- Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar (Studi Literatur Pengguna TikTok). *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 90-98.
- Damayanti, A. (2023). *Manajemen Keuangan Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekasari, K., Siagian, R., Matusin, A., & Nilawati. (2021). Proses akuntansi dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 45-55.
- Kirowati, T. (2019). Implementasi SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 33-41.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Tata Kelola Sumber Daya Manusia pada Manajemen Media Berita Kabar Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 73-80.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Oktaviani, R., & Herawaty, V. (2022). Standar akuntansi keuangan untuk UMKM dalam perspektif SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 115-128.

- Purnama, C., Rahmah, M., Fatmah, D., & Rahmah, Z. Z. (2024). Peningkatan Kemampuan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Pelatihan Pencatatan Akuntansi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 605-611.
- Setyawati, L., & Hermawan, R. (2018). Tujuan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 6(1), 77-89.
- Sihotang, D. (2021). Keandalan informasi laporan keuangan: Perspektif SAK. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 389-402.
- Solihat, N., Suryani, D., Idrus, A., Meilani, R., & Wardini, H. (2022). Peran laporan keuangan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21-28.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Yuliana, R. (2022). Prinsip Transparansi dalam Manajemen Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(3), 201-210.